

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Secara luas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang di landasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya lebih baik.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

<sup>2</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 26.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>”

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan faktor penting untuk terciptanya kehidupan yang harmonis dan berdasarkan nilai yang jelas. Tanpa pendidikan tersebut pola hidup manusia tidak dapat berjalan dengan benar, mengikuti hawa nafsu dan jauh dari nilai ideal yang harus diperjuangkan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam sangat penting bagi seluruh umat Islam.

Agama Islam sebagai agama yang mempunyai ajaran yang sempurna, yang mengarahkan kepada pengikutnya agar selalu memutuskan sesuatu sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi. Di dalam kehidupan satu keluarga, sering kita jumpai masalah yang menyangkut dengan harta warisan, apabila kelak salah seorang dari ahli

---

<sup>3</sup> UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 2.

<sup>4</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 242.

waris itu meninggal dunia. Sering terjadi perpecahan diantara mereka gara-gara memperebutkan harta yang ditinggalkan oleh ahli waris.

Ilmu Faraid sebagai salah satu ilmu pengetahuan Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tujuan diturunkannya Ilmu Faraidh adalah agar pembagian warisan dilakukan secara adil, tidak ada ahli waris yang merasa dirugikan, sehingga tidak akan terjadi perselisihan atau perpecahan di antara ahli waris karena pembagian harta warisan.

Masalah pembagian harta warisan, telah ada jauh sebelum Islam datang. Karena masyarakat arab pada masa jahiliyah sudah mengenal mawaris ini. Hanya saja, ketentuan warisan yang mereka anut tidak mencerminkan prinsip keadilan karena anak yang belum dewasa (anak yatim) dan istri tidak mendapat warisan bahkan istri dianggap sebagai harta warisan yang berhak diwarisi oleh ahli waris laki-laki dari pihak suami.

Mengingat begitu pentingnya peran ilmu mawaris dalam agama Islam maka Al-Qur'an menjelaskan perihal mawaris ini secara terperinci. Bahkan hampir semua masalah pembagian harta warisan telah diatur secara jelas dan terperinci dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti dalam surat An-Nisa ayat 11.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra 1989), h. 118-119.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Berdasarkan peninjauan awal pada SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin terlihat siswa nampaknya kurang memahami betapa pentingnya pelajaran Mawaris itu sebagai satu bagian dari ajaran Islam yang mesti dikuasai dan dipahami. Mereka merasa yang menyangkut dengan hal yang berkenaan dengan ajaran Islam itu di masyarakat, urusannya diserahkan saja pada ustad dan pegawai Departemen Agama untuk menyelesaikan harta pusaka yang di tinggalkan oleh si mayit. Padahal sesungguhnya hal seperti ini, tak mesti orang lain yang membaginya cukup dalam kalangan keluarga itu sendiri, asalkan cara pembagiannya sesuai dengan tata cara yang sudah diajarkan dalam Ilmu Mawaris tersebut.

Ini terlihat dari hasil ulangan siswa pada setiap kali diadakan evaluasi. Ini bisa di maklumi karena tidak adanya pelajaran yang mendukung dan bisa saja pelajaran masih tetap berpusat pada guru, dan juga kurangnya latihan yang dilaksanakan oleh siswa di rumah, serta siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Implikasinya, peserta didik menjadi jenuh. Kejenuhan ini membuat peserta didik semakin kurang

memiliki perhatian dalam pembelajaran, bercerita, mengantuk dan sebagainya.

Realita di atas didukung dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi belajar tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik hanya sedikit yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran guru pun memiliki kendala yaitu kurangnya waktu dalam menyampaikan pembahasan mawaris tersebut. Waktu yang ditentukan hanya 2 x jam pelajaran atau sama dengan 2x45 menit. Dengan pembahasan mawaris yang banyak dan sedikitnya waktu menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi mawaris banyak dari siswa yang mengeluhkan tentang banyaknya pembahasan seperti pembagian-pembagiannya, menentukan asal masalah dan pembagian lainnya pada materi mawaris tersebut, sehingga siswa kurang memahami materi mawaris itu sendiri. Kurangnya waktu dalam pembelajaran inilah yang menjadi faktor utama kendala bagi guru dalam memahami siswa tentang materi mawaris.

Fenomena lainnya adalah para guru Pendidikan Agama Islam sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sebenarnya, strategi pembelajaran ini kurang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan

mencatat pelajaran yang diberikan guru. Peserta didik kurang bersemangat sehingga menyebabkan siswa bosan dan jenuh, ada yang bercerita, menjaili teman di sebelah, dan bahkan ada yang mengantuk.

Kecenderungan guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga nilai-nilai mawaris tidak memberi makna dalam kehidupan peserta didik, mudah terlupakan dan tidak menarik minat dan perhatian mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang **PEMBELAJARAN FIQH MATERI MAWARIS DI KELAS XII SMAN 1 SALAM BABARIS KABUPATEN TAPIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, berikut ini akan dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan mempelajari siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>6</sup>

### 2. Fiqh Mawaris

Fiqh Mawaris adalah hukum syar'i yang membahas masalah pembagian harta warisan, baik yang berkaitan dengan masalah pembagian, perhitungan, sampai pada bagian yang diterima oleh ahli waris.

Sehingga yang di maksud dalam judul di atas adalah suatu proses pembelajaran yang membahas tentang fiqh materi mawaris pada kelas XII IPA 2 di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin?

---

<sup>6</sup> Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), h. 9.

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di Kelas XII SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Karena ingin mengetahui pembelajaran Fiqh materi Mawaris yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.
2. Dengan mengetahui pembelajaran Fiqh Materi Mawaris di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa di sekolah ini, sehingga dapat di ambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan problema yang ada.
3. Sedikit dari para peserta didik yang menguasai tentang pembelajaran Fiqh Materi Mawaris, karena di anggap pembelajaran Fiqih Materi Mawaris ini cukup sulit dan memerlukan pembahasan yang cukup luas

sehingga memerlukan waktu tambahan untuk dapat lebih memahami tentang pembelajaran Fiqh Materi Mawaris.

4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti terutama di lokasi penelitian di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini signifikansi yang ingin dicapai adalah:

1. Kualitas pendidikan di sekolah terus meningkat, sehingga terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang serta sebagai evaluasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, khususnya pada pokok bahasan fiqh materi mawaris.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam ilmu pendidikan khususnya ilmu pembelajaran fiqh materi mawaris oleh guru agama di sekolah.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Rif'an Hawari dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqh Mawaris Melalui Metode Card Sort Di Jekas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010" dari hasil penelitian mendapat kesimpulan yakni metode card sort dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqh Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan implementasi metode card sort pada pembelajaran Fiqh Mawaris juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Edi Sahputra dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fikih Pada Materi Mawaris Di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara" dari penelitian yang dilakukan mendapat kesimpulan yaitu: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi card sort dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran Fiqh Mawaris, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Fiqh Mawaris, Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqh Mawaris, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran Fiqh Mawaris, Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqh Mawaris.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup, yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.